

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT. Bank Ina Perdana TBK 2020-2021

H. Umar¹, Jumria², Agussalim Rahman³

^{1, 2 & 3}Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara - Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2020 - 2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Adapun metode analisis yang dipergunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan PT. Bank Ina Perdana Tbk. Hasil analisa terhadap perubahan modal kerja diperoleh data peningkatan asset lancar sebesar Rp 6.412.056.000.000 dan liabilitas lancar meningkat sebesar Rp 5.453.046.000.000. Sumber modal kerja pada tahun 2021 meningkat sebesar Rp 1.238.011.000.000 dan penggunaan dana dalam modal kerja meningkat sebesar Rp 279.001.000.000 sehingga pada tahun 2021 PT. Bank Ina Perdana Tbk mengalami peningkatan modal kerja atau peningkatan sumber modal kerja yang lebih besar daripada peningkatan penggunaan modal kerja sebesar Rp 959.010.000.000. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang menyatakan diduga sumber dana lebih besar daripada penggunaan modal kerja pada PT. Bank Ina Perdana Tbk dapat diterima. Sehingga kinerja pengelolaan keuangan perusahaan semakin baik.

Kata kunci: Sumber ; penggunaan ; modal kerja

Abstract

This study aims to analyze the source and use of working capital at PT. Bank Ina Perdana Tbk in 2020 - 2021. The types of data used in this study are qualitative data and quantitative data. Sources of data used are secondary data sourced from the annual reports of companies that have been audited. The analytical method used is descriptive quantitative method, namely by analyzing the financial statements of the company PT. Bank Ina Perdana Tbk. The results of the analysis of changes in working capital obtained data that current assets increased by Rp. 6,412,056,000,000 and current liabilities increased by Rp. 5,453,046,000,000. Sources of working capital in 2021 increased by IDR 1,238,011,000,000 and the use of funds in working capital increased by IDR 279,001,000,000 so that in 2021 PT. Bank Ina Perdana Tbk experienced an increase in working capital or an increase in sources of working capital which was greater than the increase in the use of working capital of Rp 959,010,000,000. Thus, the research hypothesis which states that the alleged source of funds is greater than the use of working capital at PT. Bank Ina Perdana Tbk is acceptable. So that the company's financial management performance is getting better.

Keywords: source ; use ; working capital

Copyright (c) 2022 H. Umar

✉Corresponding author :

Email Address : hjumar2017@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya perkembangan dunia usaha maka persaingan antar perusahaan skala kecil maupun perusahaan besar semakin ketat. Untuk tetap bertahan dan memenangkan persaingan maka perusahaan harus mampu mengelola usaha dengan baik. Perusahaan yang kuat dapat bertahan hidup dan sebaliknya perusahaan yang tak mampu bersaing kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau dilikuidasi. Oleh karena itu, agar dapat menghadapi persaingan, perusahaan harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sehingga tujuan utama perusahaan dapat tercapai. Disamping itu perusahaan perlu pula melakukan pengelolaan dana dengan baik agar tersedia modal kerja yang memadai dalam menjalankan peningkatan kegiatan usaha, seperti memperluas usaha, menambah tenaga kerja, membeli mesin dan ekspansi usaha lainnya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap saat di dalam perusahaan (Riyanto, 2011).

Perusahaan perlu memberikan perhatian penuh dalam masalah sumber dan penggunaan modal kerja agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Secara umum tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimum, menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat setiap sifat dan biaya sumber dana yang dipilih, karena setiap sumber dana masing masing memberi konsekuensi finansial yang berbeda. Manajer keuangan membutuhkan informasi keuangan yang kompleks sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Salah satu sumber mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu laporan keuangan.

Modal kerja adalah dana yang tersedia pada perusahaan yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasinya usaha perusahaan sehari-hari. Misalnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan baku, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat masuk kembali dalam perusahaan dalam waktu dekat melalui hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan.

Laporan sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja akan membantu manajer keuangan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Khususnya dalam menentukan jumlah dana /modal yang harus tersedia dan untuk melihat dari mana sumber dana itu diperoleh. Selain itu, laporan tersebut dapat membantu para manajer keuangan dalam merencanakan penggunaan dana dengan sebaik-baiknya agar dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan oleh, sebab jika perusahaan mengalami kekurangan dana tentu perusahaan akan sulit berkembang. Kekurangan dana dalam modal kerja yang terus-

menerus dan tidak segera diatasi akan menghambat perusahaan di dalam mencapai tujuannya.

Sehingga modal kerja yang digunakan sebaiknya selalu tersedia dalam jumlah yang mencukupi agar dapat dikelola dalam kegiatan usaha yang pada akhirnya memberikan keuntungan yang optimal sehingga perusahaan bisa berjalan secara ekonomis dan dana dalam modal kerja yang cukup akan dapat menekan biaya perusahaan supaya menjadi rendah dan dapat menunjang segala kegiatan perusahaan secara teratur. Selain itu tersedianya dana dalam modal kerja akan memberikan beberapa keuntungan, diantaranya memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu, memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani kebutuhan konsumen dan juga memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi secara lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

Pengendalian modal kerja yang tepat akan dapat menjamin keberlanjutan operasional perusahaan secara efisien dan efektif. Jika dana dalam modal kerja terlalu besar maka dana yang ditanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan perusahaan tetapi jika dana dalam modal kerja terlalu kecil maka kebutuhan perusahaan tidak akan terpenuhi. Padahal dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka meningkatkan laba perusahaan. Namun jika modal kerjanya terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan tidak mampu melakukan perputaran modalnya seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan membayar kewajiban-kewajiban lainnya.

Melihat pentingnya kebutuhan dana dalam modal kerja yang dikaitkan dengan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut untuk dianalisis, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis terhadap sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja Pada PT. Bank Ina Perdana, Tbk.

PT. Bank Ina Perdana, Tbk adalah Bank Umum yang didirikan sejak tahun 1990 dan sudah melakukan *Initialy Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sejak 2014 karena mampu mempertahankan kinerja keuangannya dengan mendapat predikat sebagai Bank yang sehat dengan karegori A.

Hingga di tahun 2020 Bank Ina telah memiliki jaringan 33 Kantor Cabang yang tersebar di Indonesia, yaitu 12 Kantor Cabang, 10 Kantor Cabang Pembantu dan 11 Kantor Kas. Serta memiliki 8 titik *Payment Point* Indogrosir yaitu Kemayoran, Surabaya, Tangerang, Cipinang, Bandung, Semarang, Makassar dan Yogyakarta.

Perkembangan dunia digital yang pesat menjadi sarana bagi perusahaan untuk mampu hadir dimanapun berada melalui elektronik *channel* yang senantiasa berkembang menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin mobile dan makin dekat dengan layanan berbasis internet. Untuk itu Perseroan memperkuat produk-produknya dengan dukungan e-channel yang komprehensif, dari mesin ATM yang terkoneksi jaringan ATM Bersama dan Prima, e-money, retail internet banking, corporate internet banking, hingga mobile banking yang memungkinkan nasabah melakukan berbagai transaksi keuangan dengan mudah, aman dan cepat termasuk untuk kebutuhan berbagai jenis pembayaran (*payment banking*).

Karena pentingnya menjaga performa pengelolaan keuangan maka melakukan analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja di perusahaan menjadi sangat penting.

Dalam Praktiknya, dana yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berasal dari dana pinjaman maupun bersal dari modal sendiri pada umumnya dapat dipergunakan untuk dua

hal. *Pertama*, dipergunakan untuk keperluan investasi perusahaan. Maksudnya dana ini dipergunakan untuk membeli atau membiayai asset tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, gedung, bangunan, alat, mesin, kendaraan, inventris dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana yang dipergunakan untuk menjadi modal kerja perusahaan, yaitu modal yang dipergunakan untuk pembiayaan pada jangka pendek, seperti pembelian bahan mentah, membayar gaji, upah, dan biaya operasional lainnya.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berkaitan dengan sumber-sumber pendanaan dan penggunaan dana yang menjadi modal kerja dalam perusahaan. Maksudnya dari mana saja perusahaan mendapatkan dana guna membiayai kegiatannya usahanya. Kemudian dana yang sudah didapatkan tersebut dipergunakan untuk aktivitas apa. Perolehan dana yang dibutuhkan perusahaan cukup banyak yang tersedia dan untuk memperolehnya juga relatif tidak terlalu sulit selama memenuhi persyaratan. Hanya saja dari beberapa sumber pendanaan perlu dilakukan seleksi terlebih dahulu. Maksudnya pemilihan sumber dana yang akan dipergunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Disamping itu, perlu pula difikirkan untung dan ruginya penempatan penggunaan dana yang dipilih.

Pengertian dana atau *fund* terbagi dalam beberapa pengertian berikut ini menurut (Kasmir, 2015) : dana dianggap sebagai uang tunai (kas), dana dianggap sebagai uang yang tersimpan pada bank dalam bentuk tabungan atau giro, dana diartikan sebagai modal kerja, dana adalah seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan dana adalah sebagai aktiva yang memiliki sifat sama dengan uang kas.

Sebagai uang tunai kas, artinya kas seperti yang tertera dalam laporan neraca dan dapat langsung menjadi uang tunai jika dibutuhkan. Kas dapat diartikan sebagai dana sesungguhnya yang dimiliki perusahaan dan siap untuk dipergunakan setiap waktu jika dibutuhkan.

Dana sebagai uang yang tersimpan pada bank berarti bahwa dana tersebut ditempatkan dalam bentuk tabungan/simpanan. Biasanya jenis simpanan (rekening) yang dikelompokkan di sini adalah simpanan giro (*demand deposit*) dan simpanan tabungan (*saving deposit*). Dana yang ada pada kedua rekening tersebut, baik giro maupun tabungan, juga dapat diambil setiap saat jika dibutuhkan melalui teller (kasir) atau ATM (anjungan tunai mandiri) yang tersebar di berbagai tempat strategis. kemudian, waktu pengembaliannya pun tidak terbatas sampai 24 jam per hari dan 7 hari seminggu. Uang tunai yang ada di ATM dapat diambil setiap waktu selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan bank.

Dana dalam modal kerja merupakan uang yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan, terutama yang berjangka waktu pendek. Sebagai modal kerja, dana diartikan sebagai seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Dana sebagai semua asset yang dimiliki oleh perusahaan artinya adalah seluruh harta perusahaan yang tercatat dalam aktivanya dianggap sebagai dana perusahaan. Dana dianggap sebagai asset yang memiliki sifat sama atau setara dengan kas. Semua asset yang memiliki fungsi seperti kas, dapat dikategorikan sebagai dana.

Modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian maka modal kerja adalah investasi dalam kas, simpanan pada bank, surat berharga, piutang serta persediaan setelah dikurangi dengan hutang lancar yang dipergunakan untuk melindungi aktiva lancar. (Harahap, 2015)

Menurut (Jumingan, 2017), modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan diusaha mendatang.

Menurut (Sartono, 2015) tersedianya modal kerja yang memadai akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja akan sangat diperlukan dalam membiayai operasional perusahaan, membayar hutang-hutang perusahaan dan membayar biaya-biaya lainnya.

Modal kerja memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung operasional suatu perusahaan. Disamping itu manajemen modal kerja memiliki tujuan tertentu yang akan dicapai. Oleh karena itu maka setiap perusahaan akan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya karena terpenuhinya modal kerja akan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Dengan tersedianya modal kerja maka perusahaan juga mampu memaksimalkan perolehan labanya.

Modal kerja menurut (Sartono, 2015) dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan dalam satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (*netto*). Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Transaksi antar *non current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis terhadap sumber dana dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Kebutuhan modal kerja harus disediakan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk. Oleh karena itu untuk terpenuhinya kebutuhan modal kerja tersebut maka diperlukan adanya sumber modal kerja yang bersal dari berbagai sumber. Tetapi dalam pemilihan sumber modal kerja tersebut harus memperhatikan untung dan ruginya sumber modal kerja.

Menurut (Kasmir, 2015), analisis sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang berkaitan dengan sumber dana serta penggunaan dana yang berhubungan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana perusahaan mendapatkan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, kemudian dana tersebut dipergunakan untuk aktivitas usaha apa. Sumber-sumber dana untuk modal kerja sebenarnya dapat diperoleh dari adanya penurunan pada jumlah aktiva dan adanya kenaikan pada kewajiban jangka panjang dan ekuitas.

Menurut (Sartono, 2015), ada 3 komponen modal kerja yakni : kas, piutang usaha dan persediaan barang. Ketiga komponen dari modal kerja tersebut sesungguhnya dapat dikelola dengan cara-cara yang berbeda untuk memaksimalkan keuntungan atau meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Modal kerja yang diperlukan perusahaan harus bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, untuk mampu memenuhi besarnya kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan tidaklah selalu tersedia. Ini disebabkan karena, terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja bagi perusahaan sangat tergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, manajemen keuangan di dalam menjalankan

operasional perusahaan yang terutama kebijakannya dalam upaya untuk pemenuhan modal kerja maka harus selalu memperhatikan beberapa faktor tersebut. Beberapa faktor mempengaruhi modal kerja menurut (Kasmir, 2015), yaitu : jenis perusahaan, syarat kredit penjualan, waktu produksi, tingkat perputaran persediaan.

Jenis kegiatan perusahaan meliputi dua macam, yaitu; perusahaan yang kegiatannya bergerak dalam bidang pelayanan (jasa) dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan berbasis industri lebih besar jika dibanding dengan kebutuhan modal kerja pada perusahaan jasa. Pada usaha industri, investasi pada kas, piutang dan persediaan barang relatif lebih besar jika dibanding dengan perusahaan jasa. Oleh karenanya, jenis kegiatan perusahaan ternyata sangat menentukan kebutuhan perusahaan terhadap modal kerja.

Syarat kredit penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mengangsur juga sangat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara yang salah satunya melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang dagangan secara kredit akan memberikan kemudahan kepada konsumen untuk dapat membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur atau dicicil secara bertahap pada jangka waktu tertentu.

Untuk memperkecil modal kerja yang diinvestasikan pada sektor piutang maka perusahaan harus memberikan potongan harga/rabat. Kebijakan seperti ini di samping bertujuan untuk menarik debitur agar segera membayar utangnya juga untuk memperkecil risiko utang tidak tertagih (macet).

Sedangkan waktu produksi maksudnya adalah jangka waktu atau lamanya menghasilkan suatu barang. Semakin lama waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian juga sebaliknya jika semakin pendek waktu untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil pula modal kerja yang diperlukan.

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja sangat penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendahnya tingkat perputaran persediaan maka kebutuhan modal kerja akan semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi untuk memperkecil adanya risiko kerugian akibat adanya penurunan harga dan dapat menghemat biaya penyimpanan serta pemeliharaan persediaan.

Kebutuhan modal kerja harus disediakan oleh perusahaan dalam berbagai bentuk. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, dibutuhkan berbagai sumber modal kerja yang dapat berasal dari beberapa sumber yang tersedia. Tetapi, dalam memilih sumber modal kerja maka beberapa pertimbangan harus dilakukan agar supaya tidak menjadi beban bagi perusahaan ke depan atau menimbulkan masalah yang tak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah asset dan peningkatan dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas/modal. Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat dipergunakan menurut (Kasmir, 2015) yaitu:

1. Hasil dari operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga (surga)
3. Penjualan saham perusahaan
4. Penjualan aktiva tetap dan inventaris
5. Penjualan obligasi (surat hutang)
6. Pinjaman
7. Dana hibah, dan

8. Sumber lainnya.

Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Keuntungan atau laba tersebut yang diperoleh perusahaan ditambahkan dengan biaya penyusutan. Seperti cadangan laba atau laba yang belum dibagikan. Sepanjang laba (dividen) belum dibagikan oleh perusahaan atau belum diambil pemegang saham maka hal tersebut dapat menambah modal kerja bagi perusahaan. Tetapi modal kerja tersebut sifatnya hanya sementara waktu atau dalam waktu yang relatif singkat.

Keuntungan penjualan surat berharga (surga) dapat juga dipergunakan untuk menambah modal kerja. Besarnya keuntungan tersebut adalah selisih dari harga beli dengan harga jual dari surat berharga tersebut. Tetapi, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga tersebut dalam kondisi rugi maka otomatis akan mengurangi modal kerja. Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja.

Pada penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah penjualan asset yang tidak produktif atau menganggur. Hasil penjualannya dapat menjadi uang kas atau piutang dagang sebesar harga jual aktiva tersebut.

Penjualan obligasi maksudnya adalah perusahaan mengeluarkan sejumlah surat hutang (obligasi) yang akan dijual kepada pihak lain. Hasil penjualannya dapat dijadikan sebagai modal kerja, Hasil dari penjualan obligasi tersebut lebih diutamakan untuk investasi jangka panjang.

Pinjaman dari kreditur bank atau lembaga keuangan lainnya, terutama untuk pinjaman jangka pendek meskipun pinjaman jangka panjang dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang tersebut biasanya dipergunakan untuk kepentingan investasi. Pinjaman terutama yang berasal dari lembaga perbankan ada yang khusus untuk dipergunakan sebagai modal kerja meskipun tidak menambah jumlah aktiva lancar.

Perolehan dana dari berbagai lembaga lain, dapat juga dipergunakan sebagai tambahan modal kerja. Kalau dana hibah biasanya tidak dibebankan adanya biaya sebagaimana pada pinjaman dan tidak adanya kewajiban pembelian.

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antar sumber dan penggunaan modal kerja tersebut sangat erat. Penggunaan modal kerja berasal dari sumber modal kerja tertentu ataupun sebaliknya. Penggunaan modal kerja dapat mempengaruhi jumlah modal kerja. Seorang Manajer Keuangan dituntut untuk mampu menggunakan modal kerjanya secara tepat, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015) penggunaan dana modal kerja dapat berasal dari adanya kenaikan aktiva dan penurunan passiva. Secara umum penggunaan modal kerja ditujukan untuk :

1. Pembayaran gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk pembelian bahan mentah atau barang dagangan
3. Menutup adanya kerugian akibat dari penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, gedung, bangunan, kendaraan, alat, mesin, dan lain-lain)

6. Pembayaran hutang jangka panjang (hutang bank jangka panjang, obligasi dan hipotek)
7. Penarikan atau pembelian kembali saham yang sudah beredar
8. Pengembalian barang atau uang untuk kepentingan pribadi (prive) atau untuk penggunaan lainnya.

Pengeluaran uang untuk pembayaran gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainnya, maksudnya adalah pengeluaran sejumlah dana yang dipergunakan untuk menunjang penjualan. Maksud pengeluaran dana untuk pembelian bahan mentah atau barang dagangan, adalah sejumlah bahan mentah yang dibeli dan akan dipergunakan untuk proses produksi atau membeli barang untuk dijual kembali.

Maksud untuk menutup kerugian yang diakibatkan penjualan surat surat berharga, atau kerugian lain pada saat perusahaan menjual surat berharga, namun mengalami kerugian. Ini akan mengurangi modal kerja dan segera harus ditutupi. Pembentukan dana adalah pemisahan aktiva lancar guna tujuan tertentu untuk jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan, dana ekspansi, atau dana untuk pelunasan obligasi. Pembentukan dana akan mengubah bentuk aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

Pembelian aktiva tetap untuk investasi jangka panjang contohnya seperti, pembelian tanah, gedung, bangunan, kendaraan, alat dan mesin. pembelian ini mengakibatkan semakin berkurangnya aktiva lancar serta menimbulkan hutang lancar.

Pembayaran hutang jangka panjang adalah pembayaran hutang jangka panjang yang telah jatuh tempo seperti pelunasan hutang bank yang berjangka panjang, pelunasan obligasi dan hipotek.

Pembelian dan penarikan kembali saham perusahaan yang sudah beredar adalah perusahaan menarik kembali saham yang sudah beredar di masyarakat dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara maupun untuk selamanya.

Pengembalian dana atau barang dagang untuk kepentingan pribadi (prive) adalah pemilik perusahaan telah mengambil kembali barang atau uang digunakan untuk kepentingan pribadinya, termasuk adanya pengambilan keuntungan atau pembagian dividen oleh perusahaan. Penggunaan modal kerja tersebut di atas akan mengakibatkan adanya perubahan modal kerja, tetapi perubahan modal kerja tergantung pada penggunaan modal kerja itu juga. Modal kerja perusahaan tidak akan dapat berubah jika terjadi hal hal sebagai berikut :

1. Pembelian barang dagang dan bahan lainnya secara kas.
2. Pembelian surat berharga secara tunai
3. Perubahan bentuk piutang dagang menjadi piutang wesel.

Modal kerja tidak akan mengalami perubahan disebabkan oleh pembelian barang secara kas sehingga posisinya tetap berada pada akun aktiva lancar. Demikian juga dengan pembelian surat berharga (surga) secara kas tetap tanpa mengubah aktiva lancar karna tetap berada pada akun aktiva lancar. Berubahnya bentuk piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi hutang lancar.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja dalam periode tertentu. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja akan kelihatan perubahan modal kerja perusahaan. Laporan perubahan atas modal kerja disebut pula dengan *statemen of financial changes*.

Setiap perusahaan pasti memiliki modal kerja yang dipergunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja erat kaitannya dengan tingkat keamanan (*margin of safety*) para kreditor terutama para kreditor jangka pendek. Dengan adanya modal kerja yang mencukupi sangat penting artinya bagi perusahaan karena dengan modal kerja itu memungkinkan perusahaan untuk tetap beroperasi dengan seefisien mungkin dan perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi bahaya yang akan mungkin timbul karna adanya krisis keuangan seperti tidak likuid. Sebaliknya, modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif. Hal ini dapat menimbulkan kerugian perusahaan karna kesempatan untuk memperoleh profit telah disia-siakan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan dimilikinya modal kerja yang cukup, sangat penting dan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Modal kerja yang tidak cukup menunjukkan bahwa perusahaan terus menerus mengalami kekurangan modal kerja sehingga dapat mengganggu jalannya aktivitas operasi perusahaan dan tentu akan menghambat dalam tercapainya tujuan perusahaan. Begitupula jangan sampai perusahaan memiliki modal yang berkelebihan sehingga mengindikasikan adanya dana perusahaan yang tidak produktif dan menganggur disebabkan karena perusahaan tidak mampu mempergunakan modal kerja yang tersedia secara optimal. Jika hal ini terjadi maka itu menunjukkan bahwa perusahaan menyia-nyiakan kesempatan untuk memperoleh laba.

Menurut (Riyanto, 2011), prinsip pembiayaan yang baik adalah sumber dana yang diperoleh dari sumber jangka pendek harus dipergunakan untuk menutupi kebutuhan yang bersifat jangka pendek. Jika perusahaan tidak mempunyai modal kerja yang cukup dalam artian hutang lancar jauh lebih besar dari aktiva lancar, maka perusahaan akan menghadapi masalah likuiditas. Sebaliknya, sumber dana yang diperoleh dari sumber dana jangka panjang dapat dipergunakan untuk menutupi kebutuhan yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan dan memperkecil resiko sehingga mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang baik dalam usaha untuk mencapai tingkat keuntungan yang telah direncanakan.

Oleh karena itu sangatlah perlu untuk melakukan pengelolaan modal kerja yang baik, dengan cara menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Dengan membuat laporan tersebut dapat diketahui besarnya perubahan modal kerja, perolehan sumber-sumber, pembelanjaan modal kerja, serta besarnya penggunaan modal kerja tersebut. Modal kerja yang dimaksudkan mengandung pengertian sbagai *net working capital*, yakni selisih aktiva lancar terhadap hutang lancar.

METODOLOGI

Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan adalah data sekunder atau data tidak langsung yang diperoleh berupa laporan tertulis tentang kondisi keuangan perusahaan yang dibuat secara berkala. Data tersebut diperoleh secara online melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) www.idx.co.id maupun website perusahaan www.bankina.co.id. Laporan keuangan yang dijadikan rujukan adalah laporan keuangan publikasi yang sudah diaudit pada periode 2020 - 2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif yakni dengan cara mengumpulkan data penelitian kemudian menganalisa laporan keuangan PT. Bank Ina Perdana Tbk. Adapun langkah-langkah atau prosedur dalam menganalisis sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja menurut (Munawir, 2014) yaitu :

1. Membandingkan laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan pada periode 2020 dan 2021.
2. Menentukan berapa besar perubahan modal kerja sesuai dengan laporan perubahan modal kerja pada periode 2020 - 2021 yang dibuat.
3. Mengidentifikasi serta menentukan berapa besar sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada periode 2020 - 2021.
4. Membuat kertas kerja (*worksheet*) yang memuat tentang data mutasi sumber dan penggunaan modal kerja secara keseluruhan.

Menurut (Munawir, 2014) bahwa modal kerja perusahaan akan berubah jika aktiva lancar dan hutang lancar mengalami mutasi sedangkan untuk mengetahui penyebab perubahan sumber atau penggunaan modal kerja tersebut dapat diketahui dengan cara menganalisis perubahan dalam rekening *non current account* yang terdiri atas aktiva tetap, modal dan hutang jangka panjang). Oleh karena itu, adanya laporan perubahan modal kerja menunjukkan bahwa kedua hal tersebut dan dapat ditampilkan dalam dua bagian :

1. Bagian pertama, menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada setiap elemen atau jenis modal kerja (perubahan pada masing-masing pos dalam aktiva lancar maupun hutang lancar) dan menunjukkan perubahan modal kerja secara keseluruhan. Bagian ini menggambarkan kenaikan atau penurunan setiap perkiraan pada aktiva lancar dan hutang lancar serta adanya perubahan seluruh modal kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Bagian kedua menunjukkan perubahan (mutasi) sumber dan penggunaan modal kerja atau penyebab terjadinya perubahan modal kerja pada suatu perusahaan. Bagian ini menggambarkan sumber tertentu dari mana perubahan modal kerja diperoleh serta untuk apa penggunaan modal kerja tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Perubahan Modal Kerja

Laporan perubahan modal kerja bertujuan untuk memberikan ringkasan transaksi keuangan yang telah terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut. Disamping itu laporan perubahan modal kerja juga bertujuan untuk membuat adanya analisis yang diperlukan tentang peningkatan atau penurunan dalam angka yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan. Modal kerja akan berubah apabila ada peningkatan atau penurunan dalam akun akun neraca dan dapat diketahui dengan menganalisis perubahan yang terjadi dalam aktiva lancar dan hutang lancar. Berikut ini disajikan laporan perubahan modal kerja yaitu :

Tabel 1 : Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Bank Ina Perdana, Tbk Periode 2020- 2021 (dalam Jutaan Rupiah).

Keterangan	2020	2021	Debit	Kredit
Kas	80.069	81.103	1.034	
Giro Pada Bank Indonesia	157.741	1.638.794	1.481.053	
Giro pada Bank Lain	112.054	217.418	105.364	
Penempatan pada BI	1.742.189	3.249.029	1.506.840	
Efek Efek	2.564.163	4.250.406	1.686.243	
Efek Yang Dibeli Dengan Janji	760.355	1.653.571	893.216	
Kredit yang Diberikan	2.931.448	3.709.335	777.887	
Cadangan Kerugian -/-	(103.598)	(143.179)		39.581
Tagihan Akseptasi	0	31.290	31.290	
Tagihan Derivatif	0	310	310	
Piutang Bunga	41.975	57.202	15.227	
Beban Dibayar Dimuka	1.737	8.431	6.694	
ASSET LANCAR	8.288.133	14.753.710	6.505.158	39.581
<i>Perubahan Asset Lancar</i>			6.465.577	
Liabilitas segera	3.894	9.105		5.211
Simpanan Nasabah	7.104.540	12.502.036		5.397.496
Simpanan Bank lain	16.866	27.072		10.206
Liabilitas akseptasi	0	31.332		31.332
Liabilitas derivatif	0	302		302
Hutang pajak	16.642	25.141		8.499
LIABILITAS LANCAR	7.141.942	12.594.988	0	5.453.046
<i>Perubahan Liabilitas Lancar</i>				5.453.046
<i>Kenaikan Modal Kerja</i>			1.012.531	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja diatas, dapat diketahui bahwa modal kerja pada PT. Bank Ina Perdana, Tbk pada periode 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 6.465.577 juta dimana asset lancar periode 2020 sebesar Rp 8.288.133 juta mengalami peningkatan pada periode 2021 menjadi sebesar Rp 14.753.710 juta. Peningkatan pada akun-akun aktiva lancar terjadi pada semua akun aktiva lancar sebesar Rp 6.505.158 juta sehingga cadangan kerugian yang dibentuk pun mengalami kenaikan sebesar Rp 39.581 juta. Sedangkan Liabilitas lancar juga mengalami peningkatan sebesar Rp 5.453.046 juta atau sebesar 76,35 % dari Rp 7.141.942 juta hingga mencapai Rp 12.594.988 juta. Dengan demikian maka peningkatan aktiva lancar lebih besar daripada peningkatan liabilitas lancar sehingga terjadi penambahan modal kerja tahun 2020 ke 2021 sebesar Rp 1.012.531 juta.

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisa yang sangat penting bagi manajer keuangan ataupun bagi para calon kreditur atau bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya (Munawir, 2014).

Adapun tujuan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu untuk mengetahui hal tersebut dipergunakan dan darimana asal sumber dana digunakan. Untuk menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja diperlukan laporan perubahan

modal kerja dengan cara memasukkan komponen-komponen aktiva lancar dan hutang lancar saja sedangkan untuk mengetahui sebab perubahan sumber dan penggunaannya dapat dilihat dengan menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

Tabel 2 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Bank Ina Perdana, Tbk.
Tahun 2020 - 2021 (disajikan dalam Jutaan, Rupiah).

SUMBER MODAL KERJA		PENGGUNAAN MODAL KERJA	
(-) Asset Tetap	4.952	(+) Asset Pajak Tangguhan	29.874
(+) Hutang Bunga	1.648	(+) Asset lain lain	127.666
(+) Liabilitas Lain Lain	7.561	(-) Liabilitas Imbalan Kerja	621
(+) Dana Setoran Modal	1.184.102	(-) Penghasilan	67.319
(+) Laba Yang Telah Ditentukan	3.875		
(+) Laba Yang Belum Ditentukan	35.873		
TOTAL	1.238.011		225.480
Kenaikan Modal Kerja	1.012.531		

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Bank Ina Perdana Tbk dapat diketahui bahwa ada peningkatan sumber dana dalam modal kerja PT. Bank Ina Perdana Tbk dari tahun 2020 ke 2021 sebesar Rp 1.238.011 juta namun juga terjadi peningkatan penggunaan modal kerja sebesar Rp 225.480 sehingga terdapat kenaikan saldo modal kerja sebesar Rp 1.012.531 juta. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber dana dalam modal kerja PT. Bank Ina Perdana Tbk lebih besar dari peningkatan penggunaan modal kerja sehingga terjadi kenaikan modal kerja.

Pembahasan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sesuai dengan penjelasan (Munawir, 2014) bahwa sumber modal kerja berasal dari penurunan (-) asset tetap, penambahan (+) liabilitas jangka panjang dan penambahan (+) ekuitas. Sedangkan penggunaan modal kerja ditujukan untuk menambah (+) asset tetap, penurunan (-) liabilitas jangka panjang dan penurunan ekuitas.

Kenaikan sumber modal kerja terbesar berasal dari adanya penambahan terhadap modal saham sebesar Rp 1.184.102 juta. Sumber modal kerja lainnya berasal dari penurunan asset tetap sebesar Rp 4.952 juta, kenaikan hutang bunga sebesar Rp 1.648 juta, kenaikan liabilitas lain-lain sebesar Rp 7.561 juta, peningkatan laba yang telah ditentukan sebesar Rp 3.875 juta dan kenaikan laba yang belum ditentukan sebesar Rp 35.873 juta sehingga total peningkatan sumber modal kerja mencapai sebesar Rp 1.238.011 juta.

Sedangkan penggunaan modal kerja terbesar ditujukan untuk pembelian asset lain-

lain sebesar Rp 127.666 juta, peningkatan asset pajak tangguhan Rp 29.874 juta, menutupi resiko kerugian sebesar Rp 67.319 juta dan peningkatan liabilitas imbalan kerja Rp 621 juta. Total peningkatan penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp 225.480 juta. Dengan demikian peningkatan asset lancar lebih besar daripada peningkatan liabilitas lancar sehingga terjadi kelebihan modal kerja sebesar Rp 1.012.531 juta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang ditemukan (Sopini, Pupu dan Trifani, 2017) bahwa pengelolaan modal kerja yang tepat adalah jika terdapat kenaikan modal kerja dibanding periode sebelumnya. Artinya sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaan modal kerja.

SIMPULAN

Beraskan analisa sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja PT. Bank Ina Perdana Tbk pada tahun 2020 dan 2021 maka dapat disimpulkan bahwa asset lancar meningkat Rp 6.465.577 juta dan Liabilitas lancar meningkat sebesar Rp 5.453.046 juta. Kenaikan sumber modal kerja terbesar terjadi karena adanya tambahan setoran modal sebesar Rp 1.184.102 juta. Sedangkan penggunaan modal kerja terbesar adalah untuk pembelian asset lain lain sebesar Rp 127.666 juta sehingga PT. Bank Ina Perdana Tbk mengalami kelebihan atau kenaikan modal kerja sebesar Rp 1.012.531 juta.

Dengan demikian maka peningkatan sumber modal kerja lebih besar daripada peningkatan penggunaan modal kerja sehingga menunjukkan kinerja pengelolaan modal kerja perusahaan semakin baik.

Referensi :

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Kesatu). Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Keenam). Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ketujuh be). Liberty.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Kedua). BPFE UGM.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM.
- Sopini, Pupu dan Trifani, C. Y. (2017). *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Mini Market Pelangi Jambi*. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, LPPM Universitas Batanghari-Jambi, 1(1), 197-212.